



**ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DWI SUCI RAHMADANI

1315100058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



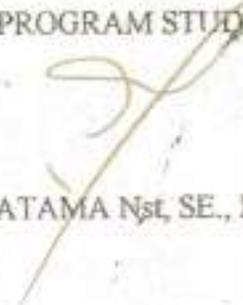
**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DWI SUCI RAHMADANI
NPM : 1315100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN

MEDAN, AGUSTUS 2019

KETUA PROGRAM STUDI


(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)

DEKAN


(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I


(AULIA, SE., M.M)

PEMBIMBING II


(HANDRIYANI DWILITA, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DWI SUCI RAHMADANI
NPM : 1315100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN

MEDAN, AGUSTUS 2019

KETUA



(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(AULIA, SE., MM)

ANGGOTA - II

(HANDRIYANI DWILITA, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(IRAWAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DWI SUCI RAHMADANI
NPM : 1315100058
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019



(Dwi Suci Rahmadani)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Suci Rahmadani
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 10 Februari 1996
NPM : 1315100058
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Kenanga Sari no.7

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2019

Yang membuat pernyataan



(Dwi Suci Rahmadani)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DWI SUCI RAHMADANI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 10 Februari 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1315100058
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 116 SKS, IPK 3.34

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis metode risk based bank rating pada perusahaan perbankan	<input type="checkbox"/>
Analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis pengaruh variabel Internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan	<input type="checkbox"/>

Hal yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 22 Agustus 2017
 Pemohon,

 (DWI SUCI RAHMADANI)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Drs. Anwar Janusi, M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
 30/8.17

 (Aulia Setyawan)

Tanggal : 27/8/2017
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 31 Agustus 2017
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Han Diger Dwiyanti, SE M.Si.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 2348 / Perp / Bp / 2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

14 JUN 2019
Perpustakaan

FM-BF

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 14 Juni 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DWI SUCI RAHMADANI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 10 Pebruari 1996
Nama Orang Tua : IR. SUKIMIN MARSIWAN
N. P. M : 1315100058
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 083190366226
Alamat : Jl. Kenanga Sari NO 7



Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis permodalan, kualitas & produktif, rentabilitas, dan likuiditas untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan, Selanjutnya saya menyatakan

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk peng dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.100.000

Utk 50%

Rp 2.100.000
Rp 4.750.000
Rp 2.100.000
17/10/2019

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dr. Surya Wita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Dwi Suci Rahmadani
1315100058

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

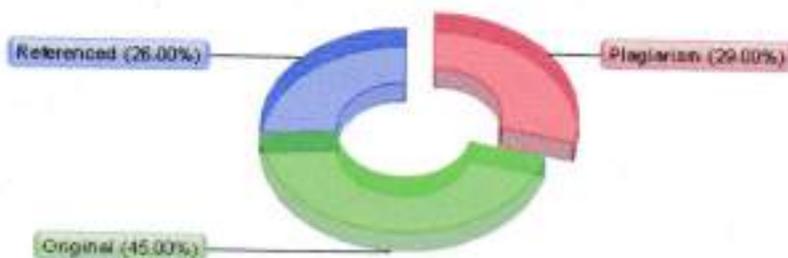
Analyzed document: 04-12-18 3:41:38 PM

"DWI SUCI RAHMADANI_1315100058_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 174	wrds: 21279	http://skripsibagus.com/tag/pengaruh-good-corporate-governance-dan-manajemen-laba-terhadap...
% 27	wrds: 3308	http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a99d0947c6476e8...
% 20	wrds: 2391	http://tagasdanbelajar.blogspot.com/2012/09/analisis-camel-untuk-tingkat-kesehatan.html

Show other Sources:]

Processed resources details:

248 - Ok / 38 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Fakultas Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E., M.M.
Nama Mahasiswa : Dwi Suci Rahmadani
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 131510058
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
16/7.18	- Perbaiki bab I s.d.V * Urutan Teoritis * Penyajian data	A	
25/7.18	- Perbaiki bab IV, V * Penyajian data OJK	A	
15/8.18	- Perbaiki bab IV, V * penataan OJK / BI	A	
21/8.18	- Acc, Sidang	A	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I


Aulia, S.E., M.M.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@umpah.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Fakultas Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Handriyani Dwilita, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Dwi Suci Rahmadani
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 131500058
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Proposal : Analisis Pemadatan Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4 Okt. 18	Sesuaikan teknik analisis data pada bab 3 dengan hasil penelitian bab 4 Setelah tabel beri penjelasan dan analisis kamu. Analisis yang kamu paparkan disertakan pemikiran atas dasar teori. Bandingkan analisis atau hasil penelitian kamu dengan penelitian terdahulu lihat peloman penelitian		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Handriyani Dwilita, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dosen Pembimbing II : Handriyani Dwilita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Dwi Suci Rahmadani
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1315100080
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Permodalan, kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
5/01/18	Perbaiki kesalahan pencat penulisan.		
15/02/18	Perbaiki Bab 3 untuk margin dan tabel kegiatan penelitian.		
17/02/18	Ace # Seminar Proposal		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Drs. Anwar Sanusi, M.Si

Dosen Pembimbing II

Handriyani Dwilita, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : adminia_fm@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E., M.M.
Nama Mahasiswa : Dwi Suci Rahmadani
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1315100058
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Permodelan, kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
5/4.2018	- Pembahasan Sub. I s.d. III x Urutan Teoritis	A.	
10/1.2018	- Pembahasan Sub. II x. Tesing KAP	A.	
18/1.2018	- ACC Seminar.	A.	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan


Drs. Anwar Sanusi, M.Si

Dosen Pembimbing I


Aulia, S.E., M.M



**ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

Ace Jilid
24/8.19.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DWI SUCI RAHMADANI

1315100058

Pemb. I
Ace Jilid
24/8.19.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DWI SUCI RAHMADANI
1315100058

17 Okt. 2018

As

Ace Meja Hajar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, rentabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel sebanyak 18 perbankan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil dari CAR menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BABP pada tahun 2016 sebesar 222,50%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank NISP pada tahun 2014 sebesar 1,81% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016. Hasil dari KAP menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLN pada tahun 2013 sebesar 45,25%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank INPC pada tahun 2014 sebesar 0,00% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016. Hasil dari ROA menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI pada tahun 2013 sebesar 4,46%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BCIC pada tahun 2013 sebesar -7,64% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016. Hasil dari LDR menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLN pada tahun 2013 sebesar 0,13%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BNII pada tahun 2016 sebesar 121.162,38% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

Kata Kunci : CAR, Kualitas Aktiva Produktif, ROA dan LDR

ABSTRACT

This study aims to analyze how the soundness of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange is assessed from capital measured by capital adequacy ratio, earning asset quality, profitability measured by return on assets, and liquidity as measured by a loan deposit ratio to assess the level of health in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, in the period 2013 to 2016. The study was conducted using descriptive analysis method. Sampling by using purposive sampling, so the sample is 18 banks. The results of this study explain that the results of the CAR show that the bank declared the highest level of health is BABP bank in 2016 amounted to 222.50%, while the bank declared the lowest unhealthy, namely the bank NISP in 2014 amounting to 1.81% in listed Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange, in the period 2013 to 2016. The results of the KAP showed that the bank stated the highest level of health was BNLi bank in 2013 amounting to 45.25%, while the bank declared the lowest unhealthy, namely the INPC bank in 2014 amounting to 0.00 % in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, in the period 2013 to 2016. The results of ROA show that the bank stated the highest level of health, namely BBRI bank in 2013 amounted to 4.46%, while the bank declared the lowest unhealthy, namely BCIC bank at in 2013 amounting to -7.64% in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, in the 2013 s period until 2016. The results of the LDR show that the bank declared the highest level of health is BNLi bank in 2013 amounted to 0.13%, while the bank was declared the lowest unhealthy bank BNII in 2016 amounted to 121,162.38% in Banking Companies listed on the Exchange Indonesian securities, in the period 2013 to 2016.

Keywords : CAR, Earning Asset Quality, ROA and LDR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, serta Kasih Sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan”**.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sukimin Marsiwan Ir dan Ibunda Saparida Hanum serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Septian Dui Cahyo S.Kom (Abang), Aish Indah Lestari (Adik), Muhammad Aqil Syafiq (Adik) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman spesial Agum Gumelar, teman-temanku Ditya Ayu Liza S.E, Dwi Ayu Malindri S.E, Sastika Evryanti dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Novita Sari S.E, Fajar Riani S.E, Hasika Chindra Karin, D'amore dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Oktober 2018
Penulis

Dwi Suci Rahmadani
1315100058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Tingkat Kesehatan Bank	10
2. Permodalan	11
3. Kualitas Aktiva Produktif	17
4. Rentabilitas	22
5. Likuiditas	24
B. Penelitian Sebelumnya	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Tentang Perusahaan.....	36
2. Hasil Analisis Data	47
B. Pembahasan.....	55

1. Pembahasan Hasil Pemodalan yaitu (CAR) <i>Capital Adequacy Ratio</i>	55
2. Pembahasan Hasil Kualitas Aktiva Produktif.....	55
3. Pembahasan Hasil Rentabilitas yaitu ROA (<i>Return on Asset</i>).....	55
4. Pembahasan Hasil Likuiditas yaitu LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	56
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	17
Tabel 2.2 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP.....	22
Tabel 2.3 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA	24
Tabel 2.4 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio BOPO	24
Tabel 2.5 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio <i>Cash Ratio</i>	26
Tabel 2.6 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio LDR.....	27
Tabel 2.7 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	30
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	33
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	37
Tabel 4.2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel CAR Periode 2013 - 2014.....	47
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel CAR Periode 2015 - 2016.....	48
Tabel 4.5 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan KAP (Kualitas Aktiva Produktif)	49
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel KAP Periode 2013 - 2014.....	49
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel KAP Periode 2015 - 2016.....	50
Tabel 4.8 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA (<i>Return on Asset</i>)..	51
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel ROA Periode 2013 - 2014.....	51
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel ROA Periode 2015 - 2016.....	52
Tabel 4.11 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>).....	53
Tabel 4.12 Deskripsi Variabel LDR Periode 2013 - 2014.....	53
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel LDR Periode 2015 - 2016.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Bank memiliki peran utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Derasnya arus globalisasi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan peranan bank sangat penting karena sektor perbankan mempunyai peran strategis untuk menunjang perekonomian nasional, oleh karena itu peranan perbankan nasional harus ditingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun, menyalurkan dana masyarakat, dan penyedia jasa perbankan lainnya.

Perkembangan perbankan di Indonesia semakin maju, semakin banyak bank yang bermuculan sehingga bisnis perbankan semakin ketat. Persaingan antar bank mengakibatkan perlombaan untuk mendapatkan dan merebut nasabah sebanyak mungkin sehingga masyarakat dituntut semakin cerdas untuk memilih bank mana yang dirasa aman dan nyaman untuk menyimpan dan meminjam uang. Aman tidaknya suatu bank maka penting untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank tersebut.

Menurut Triandaru (2008:52), “Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara

yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Bank dinyatakan sehat apabila mampu melakukan kegiatan-kegiatan perbankan secara baik meliputi kemampuan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dan mengelola dana tersebut sehingga mampu mendapatkan keuntungan dari dana yang dikelola.

Sulitnya mempertahankan predikat “sehat” pada lembaga perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2015 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, maka lembaga perbankan dituntut untuk senantiasa memeriksa dan menilai apakah lembaganya masih dapat mempertahankan indikator “sehat” tersebut atau tidak.

Tingkat Kesehatan Bank dapat dinilai menggunakan banyak metode antara lain menggunakan GCG (*Good Corporate Governance*), Analisis Batas Minimum Pemberian Kredit, Analisis Posisi Devisa Netto, RBBR (*Risk Based Bank Rating*), kemudian metode CAMEL yang meliputi aspek Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank yaitu faktor kondisi industri perbankan dan faktor perekonomian nasional. Berbagai macam metode di atas, penulis akan menggunakan metode CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank karena dalam metode ini sudah mencakup gambaran posisi keuangan bank karena dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada metode ini seperti posisi modal yang dapat dilihat dari CARnya, posisi risiko yang terdapat pada asset yang dapat dilihat dari rasio KAP, posisi kemampuan menghasilkan laba yang dapat dinilai dari ROA, dan lain sebagainya sehingga penulis akan menggunakan metode CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank.

Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercermin pada aspek Permodalan merupakan kegiatan operasional perbankan. Unsur utama apabila ingin mendirikan sebuah bank dilihat melalui Permodalannya. Bank harus memiliki modal yang tidak sedikit dan kurang mampunya bank mempertahankan modal yang mencukupi akan mempengaruhi ketersediaan modal dalam bank tersebut. Banyaknya bank yang tidak mampu menjaga kecukupan pembentukan modal minimum agar minimal 8% sesuai dengan Pasal 2 PBI No. 8/11/PBI/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mengakibatkan Permodalan bank tersebut terlihat buruk dan akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat karena tidak mampu menjamin dana pihak ketiga yang akan tertanam pada bank tersebut.

Kualitas Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga menghitung Kualitas Aktiva Produktif sangat penting dilakukan karena pada aspek ini terdapat risiko terbesar. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif akan memberikan informasi tentang potensi kerugian yang mungkin dialami sehingga dapat dibentuk cadangan untuk berjaga-jaga apabila bank mengalami kerugian terutama dari kredit. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan kewajiban yang dianjurkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian.

Manajemen merupakan faktor penting dalam kegiatan bank karena tanpa Manajemen atau pengelolaan yang baik maka bank juga tidak dapat beroperasi dengan baik, rawan konflik antar karyawan, bahkan dapat menghancurkan bank itu sendiri karena kualitas Manajemen tidak baik. Contoh kasus yang terdapat pada bank antara lain adanya percampuran kepentingan antara

pemilik pada kegiatan operasional bank seperti perlakuan istimewa oknum pemilik bank yang meminta bunga kredit khusus jika mengambil kredit. Fasilitas bank yang digunakan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi juga merupakan contoh Manajemen yang buruk pada bank.

Peranan bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memberikan kontribusi aktif bagi kelancaran perekonomian. Persaingan antar bank yang tidak sehat mengakibatkan Bank berlomba untuk menurunkan bunga kredit yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba tentu saja hal ini akan mempengaruhi pendapatan (*earning*) dan mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank. Terdapat pula unsur ketidaktepatan pada saat pemberian persetujuan kredit sehingga berpotensi untuk menjadi kredit bermasalah. Rentabilitas (*earning*) saja tidaklah cukup untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank, selain itu kita juga harus mengetahui struktur modal, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau Likuiditas, dan Kualitas Aset Produktif untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa permasalahan umum pada perbankan terlihat dari kegiatan operasional perbankannya antara lain bagaimana kemampuan bank untuk mempertahankan predikat “sehat” sesuai dengan PBI No. 06/11/PBI/2015 ketidakmampuan menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercemar pada aspek Permodalan dengan ketentuan CAR minimal 8%, campur tangan pemilik dalam kegiatan bank, adanya persaingan antar bank yang tidak sehat, dan ketidaktepatan persetujuan kredit yang berpotensi menjadi kredit macet. Adanya permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Permodalan,**

Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Perusahaan Perbankan”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sulitnya mempertahankan predikat “sehat” pada lembaga perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 06/11/PBI/2015 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- b. Ketidakmampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercemin pada aspek Permodalan dengan ketentuan CAR minimal 8% mengakibatkan Permodalan bank tersebut terlihat buruk.
- c. Adanya kepentingan dan campur tangan pemilik pada kegiatan operasional bank seperti perlakuan istimewa oknum pemilik bank yang meminta bunga kredit khusus jika mengambil kredit dan penyalahgunaan fasilitas bank yang digunakan pemilik untuk kepentingan pribadi.
- d. Persaingan antar bank yang tidak sehat mengakibatkan bank berlomba untuk menurunkan bunga kredit yang kemudian mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan dan mempengaruhi pendapatan yang akan mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

- e. Terdapat unsur ketidaktepatan pada saat pemberian persetujuan kredit sehingga berpotensi untuk menjadi kredit bermasalah.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah hanya pada analisis permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, rentabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari permodalan dalam periode 2013 sampai 2016?
2. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari kualitas aktiva produktif dalam periode 2013 sampai 2016?
3. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari rentabilitas dalam periode 2013 sampai 2016?
4. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari likuiditas dalam periode 2013 sampai 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain untuk :

- a. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari permodalan dalam periode 2013 sampai 2016.
- b. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari kualitas aktiva produktif dalam periode 2013 sampai 2016.
- c. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari rentabilitas dalam periode 2013 sampai 2016.
- d. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dari likuiditas dalam periode 2013 sampai 2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan tempat melakukan penelitian, dan dunia akademik.

Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kasus nyata.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 sampai 2016 dan memberikan masukan kepada bank tersebut untuk memperbaiki faktor-faktor yang dinilai belum terlalu baik agar kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank tersebut semakin baik ke depannya sehingga masyarakat semakin percaya untuk menempatkan dananya.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan informasi tambahan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mirdhani (2014), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan judul “Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI”, sedangkan penelitian ini berjudul: “analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas untuk menilai tingkat kesehatan pada Perusahaan Perbankan”.

Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 6 (enam) variabel yaitu *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, *net profit margin*, *return on asset*, beban operasional terhadap pendapatan

operasional dan *loan deposit ratio*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, rentabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio*.

2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 5 Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI dan dari tahun 2008 – 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data tahun 2013 sampai 2016.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
4. **Lokasi Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI sedangkan penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tingkat Kesehatan Bank

a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2010:537), “Tingkat Kesehatan Bank merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka pengelolaannya guna mencapai tujuan. Definisi mengenai Tingkat Kesehatan Bank antara lain sebagai berikut: Tingkat Kesehatan Bank sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank mencakup penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar”.

Menurut Triandaru (2008:52), “Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- 2) Kemampuan untuk mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Jadi, Tingkat Kesehatan Bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara baik dan dapat membayar kewajiban-kewajibannya dan dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor Permodalan, Aktiva, Rentabilitas, dan Likuiditas. Aktiva diwakilkan oleh Kualitas Aktiva Produktif karena aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga perlu memperhitungkan tingkat risikonya. Tingkat Kesehatan Bank merupakan cerminan sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

b. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di dalamnya terdapat faktor-faktor yang harus diketahui yaitu faktor CAMEL yang terdiri atas Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang memiliki bobot penilaian. CAMEL digunakan selain untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank secara umum, dapat pula digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang harus diperbaiki kinerjanya. Penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

2. Permodalan

a. Definisi Permodalan

Menurut Taswan (2010:127), “Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter”.

Berdasarkan pengertian di atas, modal bank adalah dana pemilik yang diinvestasikan pada awal badan usaha berdiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank berupa aktiva lancar maupun tetap sebagai dana awal perusahaan atau bank untuk memulai usaha atau operasional. Modal yang cukup diperlukan sebagai penyangga untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, juga dalam rangka menambah kepercayaan penabung dan deposan serta kreditur lainnya. Menurut Abdullah (2012:129), “fungsi modal bagi bank adalah”:

- 1) Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi rasio usaha perbankan misalnya insolvensi atau ketidakmampuan membayar utang jangka panjang dan likuiditas bank atau kemampuan membayar utang jangka pendek.
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai seluruh kebutuhan aktiva tetap.
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

b. Unsur-unsur Permodalan

Permodalan merupakan unsur penting dalam keuangan bank karena modal merupakan penjamin kepercayaan dari masyarakat. Modal yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank

tersebut karena modal dapat dijadikan sebagai penutup kerugian yang mungkin terjadi pada bank.

Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Menurut Kasmir (2010:131), “Modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak”.

- 1) Modal inti, terdiri dari
 - a) Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual (agio saham). Modal ini sering disebut modal donasi.
 - c) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
 - d) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

- e) Laba ditahan dimaksudkan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - f) Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
 - g) Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.
- 2) Modal pelengkap, terdiri dari dari:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
 - c) Modal pinjaman, mempunyai ciri tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian.
 - d) Pinjaman subordinasi, pinjaman yang memenuhi syarat ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan BI, tidak dijamin oleh bank bersangkutan, minimal berjangka waktu lima tahun.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan aktiva yang telah ditentukan bobotnya. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui bobot risiko dari aktiva neraca yang merupakan dasar bagi perhitungan kebutuhan modal minimum adalah dapat dilihat dibawah ini:

- 1) 0% untuk rekening kas, sertifikat Bank Indonesia, Kredit yang dijamin dengan saldo deposito berjangka dan tabungan yang cukup milik peminjam pada BPR bersangkutan.
- 2) 20% untuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain, kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah, kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah.
- 3) 50% untuk kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 4) “100% untuk kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh BUMD, Perorangan, Koperasi, Perusahaan Swasta dan lain-lain, kemudian terhadap aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) serta aktiva lainnya selain diatas (Siamat, 2011:137)”.

Jadi, untuk menghitung permodalan harus mengetahui modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap seperti yang telah disebutkan di atas dan juga harus mengetahui ATMR yang telah dibobotkan seperti yang sudah dijelaskan.

c. Penilaian Faktor Permodalan

Bank Indonesia mewajibkan semua bank untuk memiliki ketersediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu porsi tertentu dari

total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Martono (2013:67), “Analisis Rasio Solvabilitas atau CAR dapat digunakan untuk”:

- 1) Mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- 2) Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai dan lain-lain.
- 3) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh pemegang sahamnya.
- 4) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi tinggi seperti yang dikehendaki pemilik modal.

Menurut Taswan (2010:139), “untuk menghitung rasio Permodalan dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus”:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kecukupan modal minimum dibanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rata-rata (ATMR) yang menurut PBI No. 17/11/PBI/2015 nilai minimumnya sebesar 8%. Setelah CAR dihitung dan diketahui nilainya maka dapat dibobotkan. Bobot penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk rasio Permodalan sebesar 30%. CAR merupakan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Cara pembobotan CAR ditetapkan sebagai berikut:

- 1) CAR sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- 2) CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0 (Taswan, 2010:511).

Tabel 2.1 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

No	Rasio CAR	Predikat
1	CAR diatas 12%	Sangat Sehat
2	CAR 9% - 12%	Sehat
3	CAR 8% - 9%	Cukup Sehat
4	CAR 6% - 8%	Kurang Sehat
5	CAR dibawah 6%	Tidak Sehat

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

3. Kualitas Aktiva Produktif

a. Definisi Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah penyediaan dana dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank” (PBI No. 17/11/PBI/2015).

Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif adalah sumber pendapatan bank, sebagai sumber pendapatan pasti memiliki risiko terbesar. Potensi kerugian atas risiko tersebut dapat diantisipasi dengan cara membentuk

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang berupa cadangan umum dan cadangan khusus sehingga dapat menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi (Taswan, 2010:245).

Jadi, Kualitas Aktiva Produktif merupakan dana inventasi yang ditanamkan suatu bank pada tempat lain seperti kredit pada masyarakat, piutang pada bank lain, deposito, dan lain sebagainya yang menyebabkan bank tersebut mendapatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Sebagai sumber pendapatan, Kualitas Aktiva Produktif memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga dibutuhkan cadangan untuk meng-*cover* potensi kerugian yang muncul.

Kualitas Aktiva Produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari debitur dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan debitur untuk tidak memenuhi kewajibannya, dengan demikian akan melindungi pendapatan dan Likuiditas bank.

b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Analisis suatu bank umumnya difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi atau kemampuan menutup kerugian yang diakibatkan dari pinjaman menggunakan modal cukup penting. Namun demikian, menganalisis Kualitas Aktiva Produktif secara cermat tidak kalah penting karena Kualitas Aktiva Produktif bank yang sangat jelek akan menghapus modal bank, walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila Kualitas Aktiva Produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio KAP

Rasio KAP atau Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP), dengan rumus (Taswan, 2010:246).

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif. Untuk menghitung rasio KAP maka penting mengetahui klasifikasi aktiva produktif tersebut untuk mencari nilai Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Aktiva produktif yang diklasifikasikan ditetapkan sebagai berikut:

- a) 0% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar
- b) 5% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- c) 15% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar
- d) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan
- e) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

2) Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif digunakan untuk menghitung perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dengan rumus (Taswan, 2010:250) :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAD Yang Dibentuk}}{\text{PPAD Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Rumus di atas menunjukkan untuk mencari rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), terlebih dahulu harus mengetahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) dan PPAP yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). Kriteria pembentukan PPAPWD menurut PBI No. 13/26/PBI/2011, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) memiliki ketentuan untuk membentuk cadangan umum dan cadangan khusus sebagai berikut:

Besarnya cadangan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) umum yaitu 0,5% dari Aktiva Produktif golongan Lancar. Besarnya cadangan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) khusus ditetapkan minimal :

- a) 10% dari Aktiva Produktif golongan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- b) 50% dari Aktiva Produktif golongan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- c) 100% dari Aktiva Produktif golongan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Agunan dihitung sebagai faktor pengurang dalam PPAP sebesar:

- a) 100% dari agunan bersifat likuid, berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir bank bersangkutan dengan surat kuasa.
- b) 85% dari nilai pasar berupa emas perhiasan.
- c) 80% dari nilai agunan berupa tanah, bangunan dan rumah SHM atau SHGB yang diikat hak tanggungan.
- d) 70% dari resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari 12 bulan.
- e) 60% dari NJOP agunan berupa tanah, bangunan, dan rumah SHM atau SHGB, hak pakai tanpa hak tanggungan.
- f) 50% dari NJOP tanah dengan bukti kepemilikan berupa Surat Girik yang dilampiri SPT terakhir.
- g) 50% dari nilai pasar harga sewa berupa kios dan sejenisnya.
- h) 50% dari nilai pasar agunan berupa kendaraan bermotor disertai BPKB.

Bobot nilai kredit dalam komponen dapat diketahui dengan cara mencari terlebih dahulu nilai rasio dengan rumus yang telah disebutkan di atas kemudian nilai rasio yang telah diketahui tersebut kita pakai untuk mencari nilai standar kreditnya dengan rumus:

1) Nilai kredit standar Rasio KAP = $22,5\% - \text{nilai rasio} / 0,15$

2) Nilai kredit standar Rasio PPAP = $\text{Rasio} \times 1 \text{ nilai kredit}$

Setelah diketahui nilai kredit masing-masing rasio maka dikalikan dengan bobot Rasio KAP sebesar 25% dan bobot Rasio PPAP sebesar 5%. Berikut rangkuman tabel rasio KAP:

Tabel 2.2 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit dalam komponen (d = a x c)	Predikat
25%	0% – 10,35%	81 – 100	20,25% – 25%	Sehat
	10,36% – 12,60%	66 – 80	16,50% – 20,24%	Cukup Sehat
	12,61% – 14,85%	51 – 65	12,75% – 16,49%	Kurang Sehat
	14,86% – 22,50%	0 – 50	0,00% – 12,74%	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015)

4. Rentabilitas

a. Definisi Rentabilitas

Rentabilitas atau *earning power* merupakan salah satu unsur yang dinilai untuk menentukan sehat tidaknya bank. Rentabilitas yaitu kemampuan bank menghasilkan laba pada suatu periode. Laba merupakan tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan operasional, termasuk bank. Pengertian Rentabilitas menurut beberapa ahli berikut:

Menurut Riyanto (2010:103), “Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya selama periode tertentu”. Laba bank yang besar akan menjamin adanya sumber modal yang stabil dan memudahkan dalam menarik sumber dana dari luar. Faktor Rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu ROA dan BOPO, karena ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memperoleh keuntungan dan BOPO untuk mengetahui tingkat penggunaan biaya terhadap pendapatan.

Menurut Martono (2013:84), “Rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya”.

Jadi, Rentabilitas dapat pula diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menggunakan aset dan modalnya guna memperoleh laba yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bank dan memberikan manfaat lain pada bank termasuk karyawan, pemilik, dan pihak-pihak lain yang terkait serta dapat mengetahui tingkat efektivitas dalam pengelolaan bank.

b. Penilaian Rentabilitas

Menurut Santoso (2011:108), “Rentabilitas dapat dinilai menggunakan dua rasio yaitu ROA untuk mengetahui tingkat pengembalian atas seluruh aktiva yang diputar bank tersebut juga untuk menggambarkan produktivitas besarnya kekayaan yang dapat dihasilkan dan BOPO yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Martono, 2013:89)”.

1) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Martono (2013:86), “ROA merupakan pengembalian atas aset atau kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset. Dihitung dari perbandingan antara laba sebelum pajak pada dua belas bulan terakhir atau satu periode terhadap total aktiva dalam periode yang sama, dengan rumus” :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 2.3 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA

No	Rasio ROA	Predikat
1	ROA diatas 2%	Sangat Sehat
2	ROA 1,25% - 2%	Sehat
3	ROA 0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
4	ROA 0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA dibawah 0% (Negatif)	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015)

2) Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Martono (2013:88), “Rasio ini juga disebut sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio BOPO

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit dalam komponen (d = a x c)	Predikat
5%	92,00% – 93,52%	81 – 100	4,05% – 5,00%	Sehat
	93,51% – 94,72%	66 – 80	3,30% – 4,04%	Cukup Sehat
	94,71% – 95,92%	51 – 65	2,55% – 3,29%	Kurang Sehat
	95,92% – 100,00%	0 – 50	0,00% – 2,54%	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015)

5. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Menurut Martono (2013:81), “Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan”.

Menurut Riyanto (2010:26), “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Menurut Taswan (2010:246), “Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya”.

Menurut pengertian di atas, disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa simpanan dari masyarakat maupun dari perusahaan ataupun bank lain yang ditanamkan pada bank tersebut sehingga perhitungan atas Likuiditas sangat diperlukan untuk menjamin bahwa bank cukup likuid apabila sewaktu-waktu terjadi penarikan dana secara besar-besaran dan mendadak. Perhitungan Likuiditas sangat penting dilakukan untuk memberikan jaminan kepada pihak-pihak ketiga yang menyimpan dana pada bank tersebut agar yakin bahwa bank dapat menyediakan dana segar untuk sewaktu-waktu diambil apabila diperlukan. Bank tidak perlu mencari dana kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan akan dana likuid

yang mungkin akan membahayakan aset bank karena dapat dijadikan jaminan atas pinjaman bank untuk memenuhi kebutuhan dana likuid yang mendadak.

b. Penilaian Likuiditas

Likuiditas yang tepat menjamin bank dalam memenuhi kewajiban pada waktunya tanpa harus melakukan pinjaman darurat yang mungkin berbunga tinggi atau menjual aset bank. Terdapat dua faktor untuk menilai Likuiditas bank, yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

1) *Cash Ratio*

Menurut Dendawijaya (2010:116), “*Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya”. Alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada bank lain atau antar bank aktiva. Utang lancar meliputi tabungan, deposito, dan kewajiban segera dibayar seperti pajak. Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio *Cash Ratio*

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit dalam komponen (d = a x c)	Predikat
5%	4,05% – 5%	81 – 100	4,05% – 5,00%	Sehat
	3,30% – 4,04%	66 – 80	3,30% – 4,04%	Cukup Sehat
	2,55% – 3,29%	51 – 65	2,55% – 3,29%	Kurang Sehat
	0% – 2,55%	0 – 50	0,00% – 2,54%	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015)

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Mengukur Likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit meliputi: (1) Kredit yang diberikan ke masyarakat dan bank lain, (3) penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Dana yang diterima bank meliputi: (1) deposito dan tabungan masyarakat, (2) pinjaman bukan dari bank lain, (3) deposito dan pinjaman dari bank lain, (4) modal inti, dan (5) modal pinjaman. Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio LDR

Rasio LDR	Predikat
LDR < 75-105%	Sehat
LDR > 105%	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No. 17/11/PBI/2015)

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pilihan permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, rentabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* perusahaan perbankan menghasilkan temuan yang bermacam-macam dengan berbagai variabel. Dapat dilihat melalui tabel 2.7:

Tabel 2.7 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Mirdhani (2014).	Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-	CAR, KAP, NPM,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari bank yang diteliti, lima bank memperoleh predikat sangat sehat pada rasio CAR, ROA, dan BOPO. Empat bank memperoleh predikat sangat

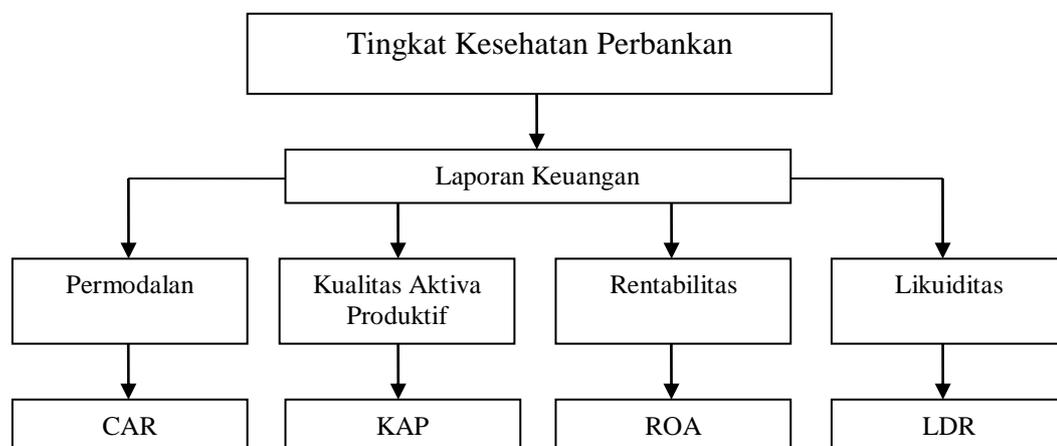
		45 di BEI.	ROA, BOPO LDR	sehat, dan satu bank memperoleh predikat sehat pada rasio KAP. Lima bank memperoleh predikat tidak sehat pada rasio NPM. Empat bank memperoleh predikat sangat sehat, dan satu bank memperoleh predikat cukup sehat pada rasio LDR.
2	Tambuwan. (2015)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut	CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR	Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, KAP, ROA, dan BOPO berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan rasio NPM dan LDR masih dikatakan kurang sehat. Secara umum, penilaian kesehatan PT. Bank SULUT berada pada peringkat 2 dimana mencerminkan bank yang sehat. Sebaiknya pimpinan PT. Bank SULUT tetap menerapkan <i>prudential banking</i> dan menjaga posisi likuiditas bank.
3	Sabir (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia	CAR (X ₁) BOPO (X ₂) NIM (X ₃) NPF (X ₄) FDR (X ₅) ROA (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi dan kegiatan operasional dengan baik, kegiatan operasionalnya berjalan normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat Kesehatan Bank perlu diketahui karena akan berpengaruh terhadap penilaian prestasi yang telah dicapai bank bersangkutan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016, penulis menggunakan penilaian pada aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rusiadi (2013:14), “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Juni 2019, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan														
		Januari 2018			Maret 2018			April 2019			Mei 2019			Juni 2019		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal									■						
4	Perbaikan Acc Proposal									■						
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi											■				
7	Bimbingan Skripsi													■		
8	Meja Hijau															■

Sumber: Penulis (2019)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Permodalan	Dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Taswan, 2010:127).	<p style="text-align: center;">(CAR)</p> $\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2	Kualitas Aktiva Produktif	Sumber pendapatan bank, sebagai sumber pendapatan pasti memiliki risiko terbesar. (Taswan, 2010:245).	<p style="text-align: center;">(KAP)</p> $\frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
3	Rentabilitas	Kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya selama periode tertentu. (Riyanto, 2010:103).	<p style="text-align: center;">Return On Asset (ROA)</p> $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (<i>financial</i>) yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Riyanto, 2010:26).	<p style="text-align: center;">(LDR)</p> $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Erlina (2011:80) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2016 yang berjumlah 44 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Erlina (2011:81) “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive judgement sampling method*. Menurut Erlina (2011:87) “*Purposive judgement sampling method* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu”.

Beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016.
- b. Perusahaan Perbankan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2016).
- c. Perusahaan Perbankan yang menampilkan laporan keuangan periode 2013 sampai 2016.
- d. Seluruh Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan CAR, KAP, ROA dan LDR periode 2013 sampai 2016.

Berikut ini adalah data penelitian yang telah dilakukan dengan *purposive judgement sampling method* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			a	b	c	d	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	√	√	√	√	1
2	AGRS	Bank Agris Tbk	X	√	X	√	X
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	√	X	√	X
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	√	√	√	√	2
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
6	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	X	X	X	√	X
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	3
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	X	√	X	√	X
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	√	√	√	X	X
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	X	√	X	√	X
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	4
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	√	X	X
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	5
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	6
15	BBYB	Bank Tyudha Bhakti Tbk	X	√	X	√	X
16	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	√	√	√	√	7
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
19	BGTB	Bank Ganesha Tbk	X	√	X	√	X
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	X	√	X	√	X
21	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	√	√	√	√	8
22	BJTM	BPD Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	X	√	X	√	X
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X	√	X	√	X
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	9
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	X	X
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	10
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	11
29	BNLI	Bank Permata Tbk	√	√	√	√	12
30	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	√	√	√	√	13
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	√	√	√	√	14
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	√	√	√	√	15
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	X	√	X	√	X
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	√	√	16
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	√	√	17
37	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	√	√	√	X	X
38	MEGA	Bank Mega Tbk	√	√	√	X	X
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	X	√	X	√	X
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	18
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	X	√	X	√	X
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
43	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	X	√	X	√	X
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	X	X
Jumlah Sampel							18

Sumber : <http://www.idx.co.id> (2019)

Berdasarkan teknik penarikan sampel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang memenuhi kriteria dan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan perbankan. Adapun perusahaan perbankan lain yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari dokumen sampai dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis di dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Menurut Rusiadi (2013), “analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi”.

Peneliti menggunakan analisis deksriptif pada variabel dengan skala rasio yakni permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, kualitas aktiva produktif, rentabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* untuk menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa.

c. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**1) Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO)**

a) Visi

Mewujudkan bank komersial terkemuka yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung pengembangan agrobisnis di Indonesia.

b) Misi

(1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen Usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agrobisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

(2) Memenuhi kebutuhan pokok, jasa dan layanan perbankan yang berkualitas, didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Government*).

(3) Memberikan manfaat yang optimal bagi para stakeholder.

2) Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

a) Visi

Menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima, yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah.

b) Misi

MNC Bank menawarkan layanan keuangan yang mengikuti gaya hidup dengan membuat hidup nasabah menjadi lebih mudah, untuk nasabah retail dengan segmen menengah ke atas, termasuk di dalamnya para usaha kecil dan menengah, dengan memberikan pengalaman layanan perbankan yang memuaskan melalui cabang dan *electronic channels*.

3) Bank Central Asia Tbk (BBCA)

a) Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

b) Misi

(1) Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

(2) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.

(3) Meningkatkan nilai finansial dan nilai stakeholder BCA

4) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

a) Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

b) Misi

- (1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- (2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- (3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- (4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- (5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industry.

5) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

a) Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b) Misi

- (1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
- (2) Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya

manusia yang profesional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

(3) Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

6) Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

a) Visi

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

b) Misi

(1) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.

(2) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

(3) Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

(4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.

(5) Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

7) Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)

a) Visi

Menjadi partner finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi.

b) Misi

- (1) Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.
- (2) Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah.

8) Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

a) Visi

Menjadi 10 bank terbesar serta berkinerja baik di Indonesia.

b) Misi

Menjadi penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah, melakukan penyimpanan uang dan menjadi salah satu pendapatan daerah.

9) Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

a) Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

b) Misi

- (1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- (2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- (3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- (4) Melaksanakan manajemen terbuka
- (5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

10) Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

a) Visi

Menjadi Perusahaan ASEAN yang Terkemuka.

b) Misi

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan hubungannya dengan kawasan lain.

11) Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII)

a) Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

b) Misi

- (1) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
- (2) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
- (3) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
- (4) Berada di tengah komunitas.

12) Bank Permata Tbk (BNLI)

a) Visi

Pelopor dalam memberikan solusi financial yang inovatif.

b) Misi

Menwujudkan brand di kehidupan sehari-hari dengan menjalankan nilai-nilai perusahaan dalam bekerja, bersikap, serta berperilaku terhadap *customer*, rekan kerja, komunitas, investor dan regulator.

13) Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

a) Visi

Menjadi Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima.

b) Misi

(1) Memperluas jaringan kantor untuk penetrasi pasar dan pembiayaan pada sentra-sentra konsumen, UKM dan sektor usaha skala korporasi.

(2) Memperluas basis nasabah, mulai dari nasabah kecil hingga korporasi, melalui kerjasama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha lainnya.

(3) Meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memberikan layanan terbaik melalui payment system yang lengkap.

(4) Membudayakan sistem Manajemen Resiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance*.

14) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

a) Visi

Menjadi Bank Terbaik, untuk Keuangan Inklusif, Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia.

b) Misi

Bersama Kita Ciptakan Kesempatan Tumbuh dan Hidup yang Lebih Berarti.

15) Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)

a) Visi

Menjadi bank pilihan nasabah yang terpercaya, sehat dan efisien.

b) Misi

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan nasabah, membina hubungan yang baik dengan nasabah serta member layanan yang terbaik kepada para nasabah.

16) Bank Artha Graha International Tbk (INPC)

a) Visi

Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.

b) Misi

(1) Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.

(2) Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.

(3) Mengembangkan *Human Capital*.

(4) Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.

(5) Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

17) Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

a) Visi

Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

b) Misi

Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

18) Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

a) Visi

Menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

b) Misi

(1) Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.

(2) Membina jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi rasa saling percaya.

(3) Menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.

(4) Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (*prudent*).

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Data Pemodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berikut ini adalah hasil analisis data pemodalan yaitu CAR dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan. Tingkat kesehatan bank maksimal 15%, lebih 20% liquid.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR
(*Capital Adequacy Ratio*)**

No	Rasio CAR	Predikat
1	CAR diatas 12%	Sangat Sehat
2	CAR 9% - 12%	Sehat
3	CAR 8% - 9%	Cukup Sehat
4	CAR 6% - 8%	Kurang Sehat
5	CAR dibawah 6%	Tidak Sehat

Sumber : Taswan (2010:165) Sumber : Peraturan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bobot penilaian tingkat kesehatan bank untuk rasio pemodalan yang diukur dengan menggunakan CAR.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel CAR Periode 2013 - 2014

No	KODE	2013		2014	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	21.60	Sangat Sehat	19.06	Sangat Sehat
2	BABP	13.09	Sangat Sehat	17.79	Sangat Sehat
3	BBCA	31.01	Sangat Sehat	33.45	Sangat Sehat
4	BBNI	50.39	Sangat Sehat	50.59	Sangat Sehat
5	BBRI	17.09	Sangat Sehat	18.31	Sangat Sehat
6	BBTN	15.62	Sangat Sehat	14.64	Sangat Sehat
7	BCIC	14.03	Sangat Sehat	13.65	Sangat Sehat
8	BJBR	6.40	Kurang Sehat	6.27	Kurang Sehat
9	BMRI	14.93	Sangat Sehat	16.60	Sangat Sehat
10	BNGA	5.19	Tidak Sehat	15.72	Sangat Sehat
11	BNII	12.72	Sangat Sehat	18.38	Sangat Sehat
12	BNLI	14.28	Sangat Sehat	156.81	Sangat Sehat
13	BSIM	21.82	Sangat Sehat	18.38	Sangat Sehat
14	BTPN	8.35	Cukup Sehat	8.51	Cukup Sehat
15	BVIC	17.95	Sangat Sehat	18.35	Sangat Sehat
16	INPC	15.75	Sangat Sehat	15.69	Sangat Sehat
17	MAYA	14.07	Sangat Sehat	10.44	Sehat
18	NISP	9.83	Sehat	1.81	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel CAR Periode 2015 – 2016

No	KODE	2015		2016	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	22.12	Sangat Sehat	22.77	Sangat Sehat
2	BABP	17.83	Sangat Sehat	222.50	Sangat Sehat
3	BBCA	21.19	Sangat Sehat	21.90	Sangat Sehat
4	BBNI	51.47	Sangat Sehat	51.39	Sangat Sehat
5	BBRI	19.43	Sangat Sehat	22.91	Sangat Sehat
6	BBTN	16.97	Sangat Sehat	20.34	Sangat Sehat
7	BCIC	15.49	Sangat Sehat	15.28	Sangat Sehat
8	BJBR	16.21	Sangat Sehat	18.43	Sangat Sehat
9	BMRI	18.60	Sangat Sehat	21.36	Sangat Sehat
10	BNGA	5.53	Tidak Sehat	6.04	Kurang Sehat
11	BNI	15.17	Sangat Sehat	16.77	Sangat Sehat
12	BNLI	16.51	Sangat Sehat	11.80	Sehat
13	BSIM	14.37	Sangat Sehat	16.70	Sangat Sehat
14	BTPN	8.69	Cukup Sehat	9.10	Sehat
15	BVIC	19.30	Sangat Sehat	24.58	Sangat Sehat
16	INPC	17.20	Sangat Sehat	19.92	Sangat Sehat
17	MAYA	12.97	Sangat Sehat	13.34	Sangat Sehat
18	NISP	17.32	Sangat Sehat	18.28	Sangat Sehat

Sumber : *www.bi.go.id*

Pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai CAR. Pada tahun 2013 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBNI sebesar 50,39% dan yang terendah yaitu pada bank BNGA sebesar 5,19%. Pada tahun 2014 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI sebesar 156,81% dan yang terendah yaitu pada bank NISP sebesar 1,81%. Pada tahun 2015 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBNI sebesar 51,47% dan yang terendah yaitu pada bank BNGA sebesar 5,53%. Pada tahun 2016 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBNI sebesar 51,47% dan yang terendah yaitu pada bank BNGA sebesar 5,53%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BABP pada tahun 2016

sebesar 222,50%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank NISP pada tahun 2014 sebesar 1,81%.

b. Hasil Analisis Data Kualitas Aktiva Produktif

Berikut ini adalah hasil analisis data kualitas aktiva produktif dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan.

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

No	Rasio KAP	Predikat
1	KAP 20,25% - 25%	Sehat
2	KAP 16,50% - 20,24%	Cukup Sehat
3	KAP 12,75% - 16,49%	Kurang Sehat
4	KAP 0,00% - 12,74%	Tidak Sehat

Sumber : Taswan (2010:165) Sumber : Peraturan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel KAP Periode 2013 – 2014

No	KODE	2013		2014	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	1.56	Tidak Sehat	2.37	Tidak Sehat
2	BABP	4.85	Tidak Sehat	4.80	Tidak Sehat
3	BBCA	3.48	Tidak Sehat	0.47	Tidak Sehat
4	BBNI	1.98	Tidak Sehat	1.98	Tidak Sehat
5	BBRI	1.13	Tidak Sehat	1.12	Tidak Sehat
6	BBTN	3.82	Tidak Sehat	3.67	Tidak Sehat
7	BCIC	9.55	Tidak Sehat	11.07	Tidak Sehat
8	BJBR	1.68	Tidak Sehat	2.33	Tidak Sehat
9	BMRI	1.67	Tidak Sehat	1.90	Tidak Sehat
10	BNGA	17.03	Cukup Sehat	27.92	Sehat
11	BNII	0.89	Tidak Sehat	1.21	Tidak Sehat
12	BNLI	45.25	Sehat	20.59	Sehat
13	BSIM	1.63	Tidak Sehat	2.14	Tidak Sehat
14	BTPN	0.49	Tidak Sehat	0.51	Tidak Sehat
15	BVIC	0.82	Tidak Sehat	3.25	Tidak Sehat
16	INPC	1.97	Tidak Sehat	0.00	Tidak Sehat
17	MAYA	0.49	Tidak Sehat	0.71	Tidak Sehat
18	NISP	0.66	Tidak Sehat	0.99	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel KAP Periode 2015 – 2016

No	KODE	2015		2016	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	1.81	Tidak Sehat	1.58	Tidak Sehat
2	BABP	2.62	Tidak Sehat	2.62	Tidak Sehat
3	BBCA	0.59	Tidak Sehat	1.22	Tidak Sehat
4	BBNI	2.19	Tidak Sehat	2.70	Tidak Sehat
5	BBRI	1.03	Tidak Sehat	0.97	Tidak Sehat
6	BBTN	2.70	Tidak Sehat	3.14	Tidak Sehat
7	BCIC	3.84	Tidak Sehat	5.66	Tidak Sehat
8	BJBR	1.75	Tidak Sehat	0.90	Tidak Sehat
9	BMRI	2.39	Tidak Sehat	3.17	Tidak Sehat
10	BNGA	9.43	Tidak Sehat	13.36	Kurang Sehat
11	BNII	1.46	Tidak Sehat	1.79	Tidak Sehat
12	BNLI	6.72	Tidak Sehat	30.88	Sehat
13	BSIM	2.94	Tidak Sehat	1.95	Tidak Sehat
14	BTPN	0.53	Tidak Sehat	0.60	Tidak Sehat
15	BVIC	4.15	Tidak Sehat	1.01	Tidak Sehat
16	INPC	2.54	Tidak Sehat	2.91	Tidak Sehat
17	MAYA	0.28	Tidak Sehat	0.21	Tidak Sehat
18	NISP	1.05	Tidak Sehat	1.68	Tidak Sehat

Sumber : *www.bi.go.id*

Pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai KAP. Pada tahun 2013 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI sebesar 45,25% dan yang terendah yaitu pada bank BTPN dan MAYA sebesar 0,49%. Pada tahun 2014 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNGA sebesar 20,59% dan yang terendah yaitu pada bank INPC sebesar 0,00%. Pada tahun 2015 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNGA sebesar 9,43% dan yang terendah yaitu pada bank MAYA sebesar 0,28%. Pada tahun 2016 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNGA sebesar 9,43% dan yang terendah yaitu pada bank MAYA sebesar 0,28%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI pada tahun 2013

sebesar 45,25%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank INPC pada tahun 2014 sebesar 0,00%.

c. Hasil Analisis Data Rentabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*.

Berikut ini adalah hasil analisis data rentabilitas yaitu ROA dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA (*Return on Asset*)

No	Rasio ROA	Predikat
1	ROA diatas 2%	Sangat Sehat
2	ROA 1,25% - 2%	Sehat
3	ROA 0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
4	ROA 0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA dibawah 0% (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel ROA Periode 2013 – 2014

No	KODE	2013		2014	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	1.40	Sehat	1.34	Sehat
2	BABP	-0.81	Tidak Sehat	-0.74	Tidak Sehat
3	BBCA	3.59	Sangat Sehat	3.75	Sangat Sehat
4	BBNI	2.92	Sangat Sehat	3.25	Sangat Sehat
5	BBRI	4.46	Sangat Sehat	3.85	Sangat Sehat
6	BBTN	1.63	Sehat	1.07	Cukup Sehat
7	BCIC	-7.64	Tidak Sehat	-5.28	Tidak Sehat
8	BJBR	2.47	Sangat Sehat	1.90	Sehat
9	BMRI	3.28	Sangat Sehat	3.04	Sangat Sehat
10	BNGA	2.66	Sangat Sehat	1.37	Sehat
11	BNII	1.55	Sehat	0.69	Cukup Sehat
12	BNLI	1.39	Sehat	1.10	Cukup Sehat
13	BSIM	1.64	Sehat	0.94	Cukup Sehat
14	BTPN	4.12	Sangat Sehat	3.36	Sangat Sehat
15	BVIC	1.63	Sehat	0.57	Cukup Sehat
16	INPC	0.00	Tidak Sehat	0.76	Cukup Sehat
17	MAYA	2.12	Sangat Sehat	1.60	Sehat
18	NISP	2.05	Sangat Sehat	1.72	Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel ROA Periode 2015 – 2016

No	KODE	2015		2016	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	1.32	Sehat	1.24	Cukup Sehat
2	BABP	0.09	Kurang Sehat	0.10	Kurang Sehat
3	BBCA	3.81	Sangat Sehat	3.82	Sangat Sehat
4	BBNI	2.25	Sangat Sehat	2.37	Sangat Sehat
5	BBRI	3.70	Sangat Sehat	3.39	Sangat Sehat
6	BBTN	1.48	Sehat	1.55	Sehat
7	BCIC	-4.94	Tidak Sehat	-4.43	Tidak Sehat
8	BJBR	1.99	Sehat	1.43	Sehat
9	BMRI	2.90	Sangat Sehat	1.79	Sehat
10	BNGA	0.24	Kurang Sehat	1.18	Cukup Sehat
11	BNII	1.04	Kurang Sehat	2.45	Sangat Sehat
12	BNLI	0.16	Kurang Sehat	-5.22	Tidak Sehat
13	BSIM	0.86	Cukup Sehat	1.58	Sehat
14	BTPN	3.00	Sangat Sehat	2.85	Sangat Sehat
15	BVIC	0.34	Kurang Sehat	0.36	Kurang Sehat
16	INPC	0.34	Kurang Sehat	0.37	Kurang Sehat
17	MAYA	1.86	Sehat	1.79	Sehat
18	NISP	1.66	Sehat	1.45	Sehat

Sumber : *www.bi.go.id*

Pada tabel 4.8 dan 4.9 di atas diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai ROA. Pada tahun 2013 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI sebesar 4,46% dan yang terendah yaitu pada bank BCIC sebesar -7,64%. Pada tahun 2014 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI sebesar 3,85% dan yang terendah yaitu pada bank BCIC sebesar -5,28%. Pada tahun 2015 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBCA sebesar 3,81% dan yang terendah yaitu pada bank BCIC sebesar -4,94%. Pada tahun 2016 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBCA sebesar 3,81% dan yang terendah yaitu pada bank BCIC sebesar -4,94%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI pada tahun 2013

sebesar 4,46%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BCIC pada tahun 2013 sebesar -7,64%.

d. Hasil Analisis Data Likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Berikut ini adalah hasil analisis data rentabilitas yaitu LDR dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR
(*Loan to Deposit Ratio*)**

Rasio LDR	Predikat
LDR < 75-105%	Sehat
LDR > 105%	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel LDR Periode 2013 – 2014

No	KODE	2013		2014	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	87.23	Sehat	88.42	Sehat
2	BABP	69451.94	Tidak Sehat	80.90	Sehat
3	BBCA	345.37	Tidak Sehat	3230.24	Tidak Sehat
4	BBNI	105.82	Tidak Sehat	97.52	Sehat
5	BBRI	87.04	Sehat	79.63	Sehat
6	BBTN	33466.30	Tidak Sehat	8973.88	Tidak Sehat
7	BCIC	83.89	Sehat	60.46	Sehat
8	BJBR	35452.16	Tidak Sehat	28964.56	Tidak Sehat
9	BMRI	94.06	Sehat	92.57	Sehat
10	BNGA	737.10	Tidak Sehat	1814.36	Tidak Sehat
11	BNII	95548.44	Tidak Sehat	110881.72	Tidak Sehat
12	BNLI	0.13	Sehat	0.54	Sehat
13	BSIM	79.35	Sehat	84.02	Sehat
14	BTPN	96.23	Sehat	108.54	Tidak Sehat
15	BVIC	79.28	Sehat	76.84	Sehat
16	INPC	983.22	Tidak Sehat	1101579.03	Tidak Sehat
17	MAYA	1713.64	Tidak Sehat	3458.24	Tidak Sehat
18	NISP	4290.46	Tidak Sehat	4310.74	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel LDR Periode 2015 – 2016

No	KODE	2015		2016	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	AGRO	84.04	Sehat	84.41	Sehat
2	BABP	72.55	Sehat	77.32	Sehat
3	BBCA	3500.65	Tidak Sehat	3748.44	Tidak Sehat
4	BBNI	127.82	Tidak Sehat	131.24	Tidak Sehat
5	BBRI	64.07	Sehat	72.27	Sehat
6	BBTN	10369.15	Tidak Sehat	4379.59	Tidak Sehat
7	BCIC	74.68	Sehat	89.42	Sehat
8	BJBR	14122.51	Tidak Sehat	9245.42	Tidak Sehat
9	BMRI	98.69	Sehat	95.57	Sehat
10	BNGA	502.40	Tidak Sehat	4841.10	Tidak Sehat
11	BNII	89029.68	Tidak Sehat	121162.38	Tidak Sehat
12	BNLI	3.34	Sehat	7.43	Sehat
13	BSIM	78.30	Sehat	77.19	Sehat
14	BTPN	106.97	Tidak Sehat	110.01	Tidak Sehat
15	BVIC	76.25	Sehat	72.36	Sehat
16	INPC	1325.68	Tidak Sehat	1641.32	Tidak Sehat
17	MAYA	2109.99	Tidak Sehat	3330.67	Tidak Sehat
18	NISP	9685.73	Tidak Sehat	15069.56	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 4.10 dan 4.11 di atas diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai LDR. Pada tahun 2013 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNII sebesar 95548,44% dan yang terendah yaitu pada bank BNLI sebesar 0,13%. Pada tahun 2014 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank INPC sebesar 1101579,03% dan yang terendah yaitu pada bank BNLI sebesar 0,54%. Pada tahun 2015 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNII sebesar 89029,68% dan yang terendah yaitu pada bank BNLI sebesar 3,34%. Pada tahun 2016 tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNII sebesar 89029,68% dan yang terendah yaitu pada bank BNLI sebesar 3,34%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNII pada tahun 2013

sebesar 0,13%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BNII pada tahun 2016 sebesar 121.162,38%.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pemodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai CAR. Bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BABP pada tahun 2016 sebesar 222,50%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank NISP pada tahun 2014 sebesar 1,81% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

2. Pembahasan Hasil Kualitas Aktiva Produktif

Hasil penelitian pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai KAP. Bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI pada tahun 2013 sebesar 45,25%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank INPC pada tahun 2014 sebesar 0,00% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

3. Pembahasan Hasil Rentabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*

Hasil penelitian pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai

ROA. Bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI pada tahun 2013 sebesar 4,46%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BCIC pada tahun 2013 sebesar -7,64% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

4. Pembahasan Hasil Likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (ROA)

Hasil penelitian pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa dari 18 perbankan, terdapat perbankan yang dinyatakan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari nilai LDR. Bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLN pada tahun 2013 sebesar 0,13%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BNII pada tahun 2016 sebesar 121.162,38% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil dari CAR menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BABP pada tahun 2016 sebesar 222,50%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank NISP pada tahun 2014 sebesar 1,81% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.
2. Hasil dari KAP menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI pada tahun 2013 sebesar 45,25%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank INPC pada tahun 2014 sebesar 0,00% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.
3. Hasil dari ROA menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BBRI pada tahun 2013 sebesar 4,46%, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BCIC pada tahun 2013 sebesar -7,64% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.
4. Hasil dari LDR menunjukkan bahwa bank yang dinyatakan tingkat kesehatannya tertinggi yaitu bank BNLI pada tahun 2013 sebesar 0,13%,

sedangkan bank dinyatakan tidak sehat terendah yaitu bank BNII pada tahun 2016 sebesar 121.162,38% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam periode 2013 sampai 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, maka saran untuk perbankan khususnya bank pemerintah dan bank swasta yang *go public* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan CAR, sehingga keuntungan dapat meningkat.
2. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dari aktiva produktif yang dimilikinya diatas dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan, karena kualitas aktiva produktif akan meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Hasil penelitian diharapkan perusahaan mampu memberikan kinerja terbaik di sisi profitabilitas yaitu ROA yang berguna dalam meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan.
4. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus memperhatikan LDR yang dapat meningkatkan laba perusahaan dari memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, karena LDR dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dendawijaya, Lukman. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Mirdhani, Leader Peace. (2014). Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.

- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*. Cetakan pertama. Medan: USU Press.
- Sabir, Muh. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Unhas Makassar*.
- Santoso, Ruddy Tri. (2011). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Siamat, Dahlan, 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Tambuwun. Candri. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. American International Journal of Business Management (AIJBM), 37-45.

Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), 508-516.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 13-20.

www.bi.co.id